

EVALUASI PROGRAM SATU MILIAR SATU DESA (SAMISADE) DALAM PENINGKATAN INFRASTRUKTUR DI DESA BENDUNGAN KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Muhamad Firli^{1*}, Denny Hernawan², Faisal Tri Ramdani³.

¹Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Djuanda Bogor.

Muhamad Firli: muhamadfirli514@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja Program (SAMISADE) dalam meningkatkan infrastruktur Didesa Bendungan. Metode penelitian bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mengacu pada teori evaluasi program oleh Endang Mulyatiningsih (2011) yaitu CIPP (Context, Input, Process, Product). Menurut Endang Mulyatiningsih, evaluasi program melibatkan empat komponen utama, yaitu: Konteks (Context), Program SAMISADE di Desa Bendungan terbukti sesuai dengan tujuan pembangunan yang telah direncanakan. Input, Desa berhasil mengelola anggaran dengan efisien, menunjukkan transparansi dalam pelaporan keuangan, dan terlibat dalam dialog terbuka dengan masyarakat. Proses, Program dijalankan dengan penekanan pada kepatuhan terhadap SOP dalam setiap tahap pelaksanaan. Produk, Pembangunan infrastruktur dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui proses partisipatif dan identifikasi kebutuhan yang melibatkan survei, pertemuan terstruktur, dan koordinasi dengan aparat desa serta lembaga kemasyarakatan setempat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Satu Miliar Satu Desa (SAMISADE) memberikan dampak positif yang signifikan pada pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat. Berbagai langkah perbaikan telah diambil untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan berkelanjutan. Kesimpulan ini sesuai dengan tujuan, bertujuan untuk mengambil Keputusan dan pemeliharaan dalam pelaksanaan.

Key Woard: Samisade, Pembangunan, Infrastruktur

PENDAHULUAN

Melalui program Satu Milyar Satu Desa atau lebih sering disebut SAMISADE sebanyak kurang lebih 30% Desa yang ada di Kabupaten Bogor ini sudah merealisasikan Program Satu Milyar Satu Desa ini. Kabupaten Bogor yang terbagi menjadi 39 Kecamatan, 356 lebih desa yang sudah menerima program Satu Milyar Satu Desa. 30% Desa sudah merealisasikan pembangunan dengan cukup baik. Semua jenis kegiatan yang menjadi calon penerima bantuan keuangan infrastruktur desa harus memenuhi kriteria sebagai berikut : 1. Jenis kegiatan yang akan diajukan tidak sedang menerima bantuan sejenisnya dari pemerintah provinsi atau pemerintah pusat dan tidak dibiayai dari Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah; 2. Kegiatan yang diusulkan merupakan kegiatan yang sudah tercantum dalam RPJM Desa dan RKP Desa; 3. Kegiatan yang diusulkan sudah melalui proses pengusulan pada musyawarah rencana pembangunan desa dan musyawarah rencana pembangunan tingkat kecamatan; 4. Adanya kepastian status lahan yang dipergunakan untuk pembangunan infrastruktur desa; 5. Kegiatan yang diusulkan telah diverifikasi oleh Tim Verifikasi Kecamatan dan tercantum dalam Berita Acara Hasil Verifikasi. (Surat Keputusan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bogor) Dalam proses pelaporan program Satu Milyar Satu Desa, pemerintah Kabupaten Bogor berkerja sama dengan dinas-dinas terkait guna memperlancar proses kegiatan pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh setiap desa penerima program tersebut dengan Monitoring dan Evaluasi.

Kecamatan Ciawi menjadi Salah satu kecamatan yang sudah menerima dan merealisasikan Program Satu Milyar Satu Desa, Kecamatan Ciawi Sendiri terbagi menjadi 13 Desa, desa bendungan yang menjadi salah satu desa yang sudah melaksanakan pembangunan Infrastruktur Jalan yaitu dengan membangun Tembok Penahan Tanah atau TPT melalui Program Satu Milyar Satu Desa.

Berdasarkan fakta Pembangunan Program Satu Milyar Satu Desa yang dilakukan di Desa Bendungan terdapat beberapa temuan yang menjadi permasalahan, diantaranya Pembangunan yang belum tuntas namun telah terjadi kerusakan yang diakibatkan oleh bencana tanah longsor. Hal ini mengakibatkan Sebagian dana yang seharusnya digunakan untuk Pembangunan untuk sektor lain dialihkan guna menyelesaikan Pembangunan yang belum tuntas yang disebabkan oleh bencana alam. Akibat lain yang muncul dalam kejadian tersebut, munculnya saling lempar tanggung jawab antara pihak pelaksana dengan pihak tim pengawas yang menjadikan hal tersebut komunikasi dan koordinasi tidak berjalan dengan optimal.

Penelitian ini merujuk pada kerangka teori evaluasi program yang diajukan oleh Endang Mulyatiningsih (2011:127-132). Teori ini mengakui evaluasi CIPP (Context, Input, Proses, Produk). Namun, penting untuk diakui bahwa dalam implementasi program kebijakan, tidak selalu dapat dijamin bahwa semuanya akan berjalan mulus tanpa adanya hambatan atau kendala. Kesuksesan suatu program atau kebijakan sering kali tergantung pada sejumlah nilai yang diperoleh selama pelaksanaannya. Oleh karena itu, evaluasi dari tahap perencanaan, proses, hingga pengawasan menjadi krusial untuk mengukur efektivitas program atau kebijakan tersebut. Dengan latar belakang diatas maka penulis akan fokus terhadap "Evaluasi Program Satu Milyar Satu Desa (SAMISADE) Dalam Peningkatan Infrastruktur Didesa Bendungan Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor".

METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut diperuntukan untuk pengumpulan data yang sistematis, factual, responsive. Adapun metode kualitatif digunakan untuk mencari tahu objek dalam konteks alamiah. Penelitian ini bertujuan

menggali informasi yang mencerminkan kondisi atau objek sosial sesuai dengan konteks penelitian yang berlangsung.

Unit Analisis

NO	NAMA	JABATAN	JUMLAH
1.	H.M. Ading Suherman	Kepala Desa	1
2.	Dede Herdiana	Sekretaris Desa	1
3.	Kosasih	Ketua Rt.01/03	1
4.	Adi Rachman	Ketua TPK	1
5.	Mayarakat	-	4

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian yang telah diuraikan diatas, sumber data disini dibagi menjadi dua::

- 1) Data primer: Data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi dilokasi penelitian. Proses observasi dilakukan secara langsung di lapangan, sementara wawancara dilakukan terhadap informan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.
- 2) Data Sekunder: Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui penelitian primer. Data sekunder ini dapat mencakup informasi yang mendukung dan melengkapi pemahaman terhadap konteks penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menilai dampak Evaluasi program (SAMISADE) yang dilakukan di Desa Bendungan, penulis mengacu pada teori Evaluasi Program menurut Endang Mulyatiningsih (2011). Komponen evaluasi Program akan dijelaskan dibawah ini:

1. Konteks

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang terlibat dalam Evaluasi Program (SAMISADE) di Desa Bendungan, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1) Tujuan Program Pembangunan Desa:

- a. Evaluasi SAMISADE di Desa Bendungan dinilai sesuai dengan tujuan pembangunan yang telah direncanakan. Meskipun terdapat hambatan dan temuan selama pelaksanaan, secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan infrastruktur desa dan memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat.
- b. Faktor keberhasilan program melibatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap Pembangunan dan transparansi dalam penggunaan dana

2) Sasaran Program Pembangunan Desa:

- a. Terdapat keterbukaan dan antusiasme pemerintah desa dalam menerima saran dan masukan dari masyarakat terkait pelaksanaan program. Evaluasi dianggap dapat ditingkatkan melalui umpan balik konstruktif dari masyarakat dan pihak terkait.
- b. Partisipasi aktif masyarakat diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan terkait perencanaan, pengelolaan dana, dan mitigasi risiko bencana alam. Pemerintah desa ingin memastikan bahwa suara masyarakat menjadi bagian integral dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan desa.

3) Langkah Perbaikan dan Solusi:

- a. Tim pelaksana kegiatan telah mengambil Langkah-langkah perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Ini termasuk peningkatan monitoring terkait bencana alam, perbaikan koordinasi dengan masyarakat, dan optimalisasi alokasi sumber daya untuk meningkatkan efektivitas pembangunan.
- b. Evaluasi memberikan sorotan pada masalah koordinasi terkait bencana alam, dan langkah-langkah konkret diambil untuk meningkatkan tanggap darurat dan koordinasi antara pihak pelaksana dan tim pengawas.

Evaluasi SAMISADE di Desa Bendungan, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, memberikan gambaran positif terkait pencapaian tujuan pembangunan desa. Melibatkan masyarakat secara aktif, mendengarkan umpan balik, dan mengimplementasikan solusi konkret menjadi kunci keberhasilan program ini. Adanya perbaikan dan peningkatan berkelanjutan menjadi upaya pemerintah desa dan tim pelaksana untuk memastikan program ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Bendungan.

2. Input

Berdasarkan hasil wawancara terkait evaluasi input dalam pelaksanaan Program (SAMISADE) di Desa Bendungan, dapat diambil beberapa kesimpulan:

- 1) Sumber Daya Pembangunan Desa:
 - a. Masyarakat Desa Bendungan memiliki peran sentral dalam pelaksanaan program pembangunan seperti SAMISADE. Mereka menjadi motor penggerak pelaksanaan.
 - b. Partisipasi aktif masyarakat melibatkan mereka dalam musyawarah desa, kegiatan gotong-royong, dan pengumpulan data, yang membuktikan keterlibatan kuat dalam mewujudkan pembangunan desa.

- c. Masyarakat diberdayakan melalui pertemuan rutin, pelatihan, dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan terkait tugas-tugas pembangunan.
- 2) Alat Pembangunan Desa:
 - a. Ketersediaan alat pembangunan di Desa Bendungan dianggap memadai dan mendukung kelancaran pelaksanaan Program SAMISADE.
 - b. masyarakat membantu menjaga alat selalu tersedia dan efisien dalam mendukung pembangunan.
 - c. Pelatihan kepada pekerja proyek dilakukan untuk memastikan penggunaan alat secara efisien dan terjadwal rotasi alat yang baik untuk menghindari tumpang tindih penggunaan.
 - 3) Sarana Prasarana:
 - a. Desa Bendungan telah menerapkan kegiatan partisipatif, termasuk musyawarah desa, pertemuan rutin, dan kelompok kerja masyarakat untuk mendukung pengelolaan sumber daya pembangunan.
 - b. Rencana untuk lebih aktif melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan pembangunan, termasuk peningkatan komunikasi melalui media sosial dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam proyek-proyek pembangunan.
 - 4) Anggaran:
 - a. Ketersediaan biaya pembangunan di Desa Bendungan dianggap mencukupi dan telah dialokasikan secara efisien melalui Program SAMISADE.
 - b. Tim pelaksana kegiatan memainkan peran penting dalam mengelola dan mengawasi penggunaan dana pembangunan, termasuk proses musyawarah desa, verifikasi, serta monitoring dan evaluasi secara berkala.
 - c. Transparansi dalam pelaporan keuangan dan dialog terbuka dengan masyarakat membantu memastikan penggunaan dana sesuai dengan rencana dan spesifikasi.

Evaluasi input menunjukkan bahwa Desa Bendungan telah berhasil melibatkan masyarakat, memastikan ketersediaan alat dan sumber daya yang cukup, serta mengelola anggaran dengan efisien. Keterlibatan aktif masyarakat, koordinasi yang baik, dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya menjadi faktor kunci keberhasilan dalam menjalankan Program SAMISADE untuk meningkatkan infrastruktur di desa.

3. Proses

Hasil wawancara terkait evaluasi proses pelaksanaan Program (SAMISADE) di Desa Bendungan, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1) Standar Pembangunan:

- a. Program SAMISADE di Desa Bendungan dijalankan Kepala desa dan tim pelaksana memberikan penekanan pada kepatuhan terhadap SOP dalam setiap tahap pelaksanaan.
- b. Langkah-langkah seperti penyelarasan tim pelaksana, pelatihan, pemantauan berkala, dan checklist sesuai SOP, membantu memastikan kepatuhan terhadap standar operasional yang telah ditetapkan.

2) Strategi Pembangunan:

- a. Strategi pembangunan di Desa Bendungan dirancang dengan matang, termasuk analisis kebutuhan infrastruktur, rencana tahapan pembangunan, alokasi anggaran, dan penjadwalan waktu yang realistis.
- b. Pemantauan harian, evaluasi rutin, dan komunikasi yang efektif antara tim pelaksana, warga, dan pihak terkait membantu mengidentifikasi dan mengatasi potensi keterlambatan atau penyalahgunaan anggaran.

3) Pengujian Hasil Pembangunan:

- a. Proses pengujian hasil pembangunan melibatkan tim pengujian khusus yang terdiri dari ahli teknis dan pihak terkait. Pengujian dilakukan secara menyeluruh dan memenuhi standar spesifikasi yang telah ditetapkan.
- b. Langkah-langkah pemilihan ahli teknis, verifikasi hasil secara berkala, keterlibatan masyarakat dalam pengujian, serta komunikasi terbuka

membantu memastikan bahwa hasil pengujian sesuai dengan standar teknis dan kebutuhan masyarakat.

Desa Bendungan telah berhasil menjalankan Program SAMISADE dengan memperhatikan kepatuhan terhadap SOP, strategi pembangunan yang matang, dan proses pengujian hasil yang terstruktur. Keterlibatan masyarakat, komunikasi terbuka, dan langkah-langkah kontrol membuktikan efektivitas dalam menjalankan program pembangunan ini. Keseluruhan, implementasi program ini mencerminkan transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait.

4. Produk

Berdasarkan hasil wawancara terkait evaluasi produk dalam Program (SAMISADE) di Desa Bendungan, beberapa kesimpulan dapat diambil:

- 1) Pembangunan yang Dilakukan Sesuai dengan Kebutuhan:
 - a. Desa Bendungan memiliki mekanisme khusus untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
 - b. Proses identifikasi kebutuhan melibatkan survei, pertemuan terstruktur dengan warga, dan koordinasi dengan aparat desa serta lembaga kemasyarakatan setempat.
 - c. Partisipasi aktif masyarakat dalam musyawarah desa dan evaluasi prioritas proyek membantu memastikan bahwa proyek-proyek yang dipilih relevan dan mendukung kesejahteraan masyarakat.
- 2) Koordinasi dan Dokumentasi:
 - a. Sekretaris Desa, Bpk. Dede Herdiana, memainkan peran kunci dalam koordinasi dan dokumentasi pembangunan infrastruktur.
 - b. Dokumentasi yang baik membantu dalam pelaporan dan evaluasi, memastikan bahwa proyek-proyek direncanakan dan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- c. Evaluasi berkala pada setiap tahap pembangunan dan koordinasi yang baik membantu memprioritaskan kebutuhan masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Program SAMISADE di Desa Bendungan berhasil memastikan bahwa pembangunan infrastruktur dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui proses partisipatif, identifikasi kebutuhan, dan koordinasi yang baik, desa memastikan bahwa proyek-proyek yang diusulkan memenuhi aspirasi warga dan mendukung peningkatan kesejahteraan. Koordinasi antara Kepala Desa dan Sekretaris Desa, serta dokumentasi yang baik, menjadi kunci dalam menjaga fokus pada kebutuhan masyarakat dan memastikan transparansi serta akuntabilitas dalam pelaksanaan program.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara terkait evaluasi Program (SAMISADE) yang dilakukan oleh pemerintah desa bendungan, dapat diambil kesimpulan bahwa program ini telah memberikan dampak positif pada pembangunan desa. Evaluasi dilakukan melalui empat aspek utama:.

- 1) Konteks: Program SAMISADE di Desa Bendungan sudah selaras dengan Pembangunan yang sesuai dengan tujuan utama. Merujuk pada keaktifan Masyarakat, keterbukaan anggaran, dan komunikasi yang baik.
- 2) Input: Desa berhasil mengelola anggaran dengan efisien, dengan transparansi dalam pelaporan keuangan dan dialog terbuka dengan masyarakat.
- 3) Proses: Desa Bendungan berhasil menjalankan program dengan transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait.

- 4) Produk: Pembangunan infrastruktur dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui proses partisipatif dan identifikasi kebutuhan yang melibatkan survei, pertemuan terstruktur, dan koordinasi dengan aparat desa serta lembaga kemasyarakatan setempat.

Keseluruhan, Desa Bendungan berhasil menjalankan Program SAMISADE dengan fokus pada partisipasi masyarakat, transparansi, dan kepatuhan terhadap prosedur dan standar. Program ini memberikan dampak positif yang signifikan pada pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat, dengan langkah-langkah perbaikan yang diambil untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan berkelanjutan.

REFERENSI

- Apriliyani, N. V., Hernawan, D., Purnamasari, I., Seran, G. G., & Sastrawan, B. (2022). *Implementasi program merdeka belajar kampus merdeka. Jurnal Governansi*, 8(1), 11-18.
- Agustinus Lejiu1, M. B. (2014). *Evaluasi Kebijakan Pembangunan Transmigrasi Di Kabupaten. Jurnal Administrative Reform*, Vol.2 No.4, Desember 2014.
- Desy Ratna Sari, C. T. (2022). *Evaluasi Program Pembangunan Jalan Desa di Desa Tani Harapan Kecamatan Loa Janan Kabupaten. eJournalAdministrasiPublik*, 9 (3): 2022: 5601-5614 ISSN 2541-6874x, ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id.
- Eti, Kristina, dkk. 2019. *Analisis Pengelolaan Alokasi Dana desa Dalam Pembangunan Desa. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 8 No. 3. Hal. 120-124.
- Koirilana Listiana, 2020. *Evaluasi Program Infrastruktur di Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Jurnal. Samarinda:FISIP UNMUL*
- Kaharuddin1*. (2021). *Evaluasi program dana desa. FORUM EKONOMI*, 23 (4)2021,623-631, <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>.
- Mintarsih, M. (2023). *UPAYA PEMBANGUNAN DESA MELALUI PROGRAM SAMISADEDI KABUPATEN BOGOR. Wacana Paramarta Jurnal Ilmu Hukum Vol 22No 2(2023)*, Universitas Krisnadwipayana.
- Muryadi, Agustinaco Dwi. 2017. *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. Jurnal Ilmiah PENJAS* Vol. 3 No. 1. Hal 1-16.
- Ramdani, F. T., Zenju, N. S., & Luthfie, M. (2018). *Efektifitas Pelaksanaan Kebijakan Bantuan Sosial Dalam Program Rumah Tidak Layak Huni Di Masyarakat Kota Bogor Pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Bogor. ADMINISTRATIE Jurnal Administrasi Publik*, 1(1).
- Sofianto, dkk. 2017. *Pengelolaan Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten*

Sampang. Jurnal Riset Manajemen Unisma Vol. 6 No. 4. Hal. 28-38.

Sugiran, 2015. *Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Pendesaan (PPIP) Desa Sido Makmur Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat*. Skripsi. Medan:FISIP UMA

Widodo, F. (2018). *Evaluasi partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur dalam konteks pemberdayaan masyarakat*. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 5 (2), 2018, 108-121, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>.

Buku:

Juliantara, Dadang. 2005. *Fungsi Pemerintah Daerah Dalam Pembuatan Peraturan Daerah*. Jakarta. Bumi Aksar

Moleong, J. Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Internet:

Fatwa, 2022. *Peduli Turap Penahan Tanah, Pemdes Bendungan Realisasikan Samisade*. <https://penapublik.com/desa/peduli-turap-penahan-tanah-pemdes-bendungan-realisasikan-samisade/>

Redaksi, 2022. *Gara-gara TPT Ambruk, Dua UPT Teknis Saling Tuding*. <https://jurnalinspirasi.co.id/2022/06/27/gara-gara-tpt-ambruk-dua-upt-teknis-saling-tuding/>

Rakyat Bogor, 2022. *Gunakan Anggaran Samisade, Baru Dibangun, TPT Desa Bendungan Ambruk*. <https://rakyatbogor.net/gunakan-anggaran-samisade-baru-dibangun-tpt-desa-bendungan-ambruk/>

Release Diskominfo Kabupaten Bogor, 2022. *Ade Yasin : Melalui Program Samisade, Saya Ingin Hadirkan Pembangunan yang Adil dan Merata Bagi Seluruh Desa* <https://bogorkab.go.id/post/detail/ade-yasin-melalui-program-samisade-saya-ingin-hadirkan-pembangunan-yang-adil-dan-merata-bagi-seluruh-desa>

Undang-Undang:

Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang –Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, LN Nomor 7/TLN Nomor5495.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang –Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, LN Nomor 123/ TLN 5539

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 66 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa Peraturan Pemerint ah Nomor 72 Tahun 2003 tentang Desa